

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:39) “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.”

Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, (Sugiyono, 2015:11).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono dalam Sujarweni (2015:75) “adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<p>Harga (X₁) Menurut Kotler dalam Sunyoto (2019:131) “Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu.”</p>	<p>Menurut Bannet dalam Rusyidi(2018:32)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tarif b. Kesesuaian diskon c. Promo harga d. Harga sangat terjangkau untuk semua kalangan e. Harga sangat sesuai kualitas f. Harga sangat murah 	<p>Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala <i>likert</i>. Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Setuju (SS) skor 5, 2) Setuju (S) skor 4, 3) Kurang Setuju (KS) skor 3, 4) Tidak setuju (TS) skor 2, 5) Sangat Tidak setuju (STS) skor 1.
2.	<p>Promosi (X₂) Menurut A. Hamdani dalam Sunyoto (2019: 154) “Promosi merupakan salah satu variabel dalam baruan pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh</p>	<p>Menurut Bannet dalam Rusyidi(2018:29)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peranan b. Mulut ke mulut c. Publisitas/even d. Brosur 	<p>Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala <i>likert</i>. Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Setuju (SS) skor 5, 2) Setuju (S) skor 4, 3) Kurang Setuju (KS) skor 3, 4) Tidak setuju (TS) skor 2,

	perusahaan dalam memasarkan produk.”		Sangat setuju (STS) skor 1. Tidak
3. Kualitas Produk (X₃)	Menurut Kotler dalam Rusyidi (2018: 31) adalah: “ <i>Produk is anything that can be offered to a market to safety a want or need</i> ”. Jadi produk diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan.	Indikator kualitas produk menurut Nugroho Setyadi dalam Iqir dan Tampi (2018:88) sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan Penggunaan b. Daya tahan c. Kejelasan d. Fungsi Keragaman Ukuran Produk 	Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala <i>likert</i> . Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban antara lain: <ul style="list-style-type: none"> 1) Sangat Setuju (SS) skor 5, 2) Setuju (S) skor 4, 3) Kurang Setuju (KS) skor 3, 4) Tidak setuju (TS) skor 2, 5) Sangat Tidak setuju (STS) skor 1.
4. Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Tjiptono dalam Amilia (2017:664) “Keputusan pembelian adalah sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi mengenai produk	Menurut Swasta dan Irawan dalam Carla Tousalwa (2017:23) : <ul style="list-style-type: none"> a. Keputusan tentang jenis produk b. Keputusan tentang bentuk Produk c. Keputusan tentang merek d. Keputusan tentang penjualannya e. Keputusan tentang jumlah produk f. Keputusan tentang waktu pembelian 	Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala <i>likert</i> . Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban antara lain: <ul style="list-style-type: none"> 1) Sangat Setuju (SS) skor 5, 2) Setuju (S) skor 4,

	atau merek tertentu dan mengevaluasi pembelian”.		3) Kurang Setuju (KS) skor 3, 4) Tidak setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak setuju (STS) skor 1.
--	--	--	--

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, menurut Sugiono (2015:93) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam skala pengukuran jenis ini, responden diminta untuk memberikan jawaban pada serangkaian pertanyaan yang diukur dalam skala tertentu dalam kuesioner, dengan skor sebagai berikut :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Cukup Setuju (CS)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2015:80) “*Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya*”.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud yaitu konsumen aktif Pia Manalagi sebanyak 50 orang.

Tabel 3.
Agen atau Toko penjual Pia Manalagi

NO	NAMA	ALAMAT
1.	KDS	Jl. Dr.Sutomo
2.	Sinar Terang	Jl. Dr. Sutomo
3.	Mega Jaya	Terminal Bayuangga
4.	Yaumi	Ketapang
5.	Mbak ANA	Terminal Bayuanga
6.	Graha Mulia	Jl. Dr.Sutomo No.42
7	Ananda	Jl. A. Yani
8.	212 Mart	Jl. Cokroaminoto
9	Irfan Putra	Bantaran
10.	KAM	Jl. A. Yani
11.	Swalayan 89	Pesisir
12.	Sinar Baru	Muneng
13.	Rina	Muneng
14.	Sopo Ngiro	Terminal
15.	Café D&C	Jl. Pahlawan
16.	Barokah	Lemah Kembar
17.	Vika	Lemah Kembar
18.	Sinar Baru	Sepuh Gembol
19.	Sigit Swalayan	Sepuh Gembol
20.	Basmalah	Bantaran
21.	Anugerah	Patalan
22.	JEJE	Jl. Raya Sukapura
23.	Diva	Pasar Lumbang
23.	Sunarto	Wringin Anom
24.	Ifa Wahyuni	Tongas
25.	H. Sholeh	Rest Area Tongas
26.	Swalayab 89	Ketapang
27.	Red Box	Jl. Panglima Sudriman
28.	Tonali	Kademangan
29.	Fiza Mart	Sumber Taman
30.	Dua Putri	Curah sawo
31.	Mbak As Barokah	SPBU Pajurangan
32.	Angga Mart	Jl. A. Yani
33.	Kuning Jaya	Sebaung
34.	H. Samsul	Klenang
35.	Wartel Serma	Jl. Serma Abdurahman
36.	Rukun Jaya	Dringu
37.	Basmalah	Sebaung
38.	Rejeki	Pendil
39.	Saira	Pendil
40.	Blobangan	Sebaung

NO	NAMA	ALAMAT
41.	Dewi	Dringu
42.	PAI Mart	Jl. Brantas
43.	Palapa	Jl. Brantas
44.	Sinar Jaya	Jl. Gatot Subroto
45.	Basmalah	Wonoasih
46.	Tashabi	Sebaung
47.	Rasid	Gnding
48.	Tiga Putra	Curah Sawo
49.	Sahabat Mulia	Jl. Soekarno Hatta
50.	Aneka Kotak	Jl. Pahlawan

Sumber : CV. Pia Manalagi 2022

3.3.2 Sampel

Sujarweni(2015:81) mengungkapkan bahwa “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul--betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah adalah sampling jenuh. Menurut Sujarweni (2015:88), “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh Agen atau Toko *Re-seller* Pia Manalagi Kota Probolinggo sebanyak 50 Agen atau toko.

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sujarweni (2015:89), “Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan Narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini

harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Cara untuk mendapatkan data primer ini biasanya dengan melakukan observasi/pengamatan langsung. Subyek diberi lembaran yang ditunjukkan untuk responden yang berisi pernyataan, dan pernyataan itu diisi oleh responden.

b. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2015:89) “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data sekunder dalam ini diperoleh dari dokumen-dokumen Instansi seperti, data karyawan, visi misi Instansi, gambaran Instansi, struktur organisasi serta data studi kepustakaan untuk mendukung dasar teori yang digunakan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui berbagai cara yaitu:

a. Dokumen

Menurut Sugiyono (2015:240), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dari penelitian ini peneliti memperoleh data yang berasal dari dokumentasi yang ada di CV. Pia Manalagi Probolinggo.

b. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2015:142) berpendapat bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

c. Skala Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017: 93), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan atas jawaban yang dipilih.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1. Sangat setuju / selalu / sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju / sering / positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu / kadang-kadang / inetral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju / hampir tidak pernah / negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju / tidak pernah diberi skor | 1 |

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sujarweni (2015: 121) “Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”.

Metode yang digunakan dalam analisis data ini, menggunakan IBM SPSS v.23.0.

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2018: 21) “Teknik uji validitas item dengan korelasi *pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel kemudian pengujian signifikan 0.05 dengan 2 uji sisi. Berikut kriteria pengujian validitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4
Kriteria Pengujian Validitas

No	Kriteria	Keterangan
1.	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
2.	$r \text{ hitung} < r \text{ table}$	Tidak valid

Sumber : Priyatno (2018: 21)

2. Uji Realibitas

Menurut Priyatno (2018: 25) “Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan Batasan 0,6”. Berikut kriteria pengujian reliabilitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5
Kriteria Pengujian Reliabilitas

No	Kriteria	Keterangan
1.	0,6	Kurang Baik
2.	0,7	Dapat Diterima
3.	>0,8	Baik

Sumber: Priyanto (2018: 25)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2020: 120) “Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic non parametrik”. Menurut Priyatno (2018: 73) “Normalitas data merupakan hal yang

penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Priyatno (2018: 130) “Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05”.

Berikut kriteria pengujian normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6
Kriteria Pengujian Normalitas

No	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai signifikasi >0,05	Terdistribusi Normal
2.	Nilai signifikasi < 0,05	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: Pryatno (2018: 130)

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Sujarweni (2015: 158) “ Uji multikolinieritas diperlukan untyu mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independent akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat”.

Menurut Priyatno (2018: 134) “Metode uji multikolonieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai toleransi dan inflation factor (VIF) pada model regresi bebas dari moltikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1”.

Berikut kreiteria pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 7
Kriteria Pengujian Multikolonieritas

No	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai VIF < 10 dan angka Tolerance > 0,1	Bebas Multikolonieritas
2.	Nilai VIF > 10 dan angka Tolerance < 0,1	Terjadi Multikolonieritas

Sumber :Priyatno (2018: 134)

c. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2018: 144) “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode (t-1). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test)”. Menurut Sujarweni (2015: 159) “Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Tabel 6
Kriteria Autokorelasi

No	Kriteria	Keterangan
1.	$DU < DW < 4 - DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi
2.	$DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$	Terjadi Autokorelasi
3.	$DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$	Tidak Ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Sumber : Priyatno (2018: 144)

Keterangan :

- DW : Durbin Watson
- DL : Batas Bawah
- DU : Batas Atas,
- 4- DU : 4- Batas Atas,
- 4- DL : 4- Batas Bawah

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2020: 159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *wariance residual* suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain”. Menurut Priyatno (2018: 136) uji heteroskedastitas dapat dilakukan dengan:

- 1) Menggunakan uji glejser.

Dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika ini signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- 2) Melihat Pola titik-titik pada *scatterplots regresi*.

Jika ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2018: 107) “Analisis linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependent”.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a : Konstantan, yaitu nilai Y jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$,

Y : Nilai variabel dependen

b_{1-3} : Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel X_1, X_2 , dan X_3

X_{1-3} : Variabel independent

e : Error (diasumsikan nilai 0).

3.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2018: 114) “*R Square* (R^2) atau R^2 , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen”.

Menurut ghozali dalam Sujarweni (2015: 228) “ Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total varian variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah menggunakan IBM SPSS v.22.0

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2018: 121) “Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.” Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 (dua) sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan t_{hitung}
- 3) Menentukan t_{tabel} dicari signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ dan uji 2 (dua) sisi.
- 4) Kriteria pengujian
 - a) Jika $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima.
 - b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak.

Catatan : dalam hal ini, nilai t_{hitung} negative ($-t_{hitung}$) makin menjauhi 0, artinya, makin kecil.

- 5) Membuat kesimpulan

Nilai koefisien dan t_{hitung} positif artinya berpengaruh positif.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi ≤ 0.05 . H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2018:119) “Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05”. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis.
- 2) Menentukan F_{hitung} .
- 3) Menentukan F_{tabel} , dapat dilihat pada table statistic pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).
- 4) Kriteria pengujian
 - a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima.

c. Ujian Dominan (Uji *standardized Beta Coefficients*)

Menurut Janie (2012: 26) “Keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent”. Uji *standardized Beta Coefficients* digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) di

standarisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantannya.